

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Hakikat Wirausaha**

###### **1. Pengertian Wirausaha**

Pengertian harfiah Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha diberi awalan ke- dan akhiran- an yang bersifat membuat kata benda wirausaha mempunyai pengertian abstrak, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan keberanian seseorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan bisnis/non bisnis (secara mandiri). Menurut Suharyadi, dkk (2008:7) wirausahawan adalah orang yang memiliki seni dan keterampilan tertentu menciptakan usaha yang baru. Pandangan umum tentang seorang entrepreneur adalah seorang penemu bisnis yang sama sekali baru dan mampu berkembang menjadi perusahaan yang mencapai sukses secara luas (internasional maupun nasional). Microsoft, Wal-Mart, dan Aqua Golden Mississippi adalah contoh dari pandangan diatas.

Mardiyatmo dan Sutrisno (2012:2)wirausaha adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal jasa dan risiko, serta menerima balas jasa, kepuasan, dan kebebasan pribadi. Wirausaha adalah

pengambil risiko dalam sistem swasta, seseorang yang mencari peluang yang menguntungkan dan mengambil risiko yang diperlukan untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya. Jadi, berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mempunyai keberanian dan berkemauan keras untuk membuat usaha baru dan menjadi teladan bagi semua orang.

### **2.1.2 Karakteristik para Wirausaha**

Boone dan Kurtz (2013:209) menjelaskan karakteristik sebagai berikut.

a. Visi

Wirausaha dimulai dengan sebuah visi, gagasan umum mengenai bagaimana membuat sebuah bisnis berhasil, dan kemudian mengupayakannya dengan sungguh-sungguh.

b. Tingkat Energi yang Tinggi

Wirausaha mau bekerja merealisasikan visinya. Memulai dan membangun perusahaan memerlukan kerja keras dan jangka waktu yang panjang. Beberapa wirausaha bekerja purnasiang dan malam untuk meluncurkan produk awalnya. Banyak wirausaha bekerja sendiri atau dengan staf yang sangat sedikit. Oleh karena itu, mencurahkan banyak energi merupakan suatu keharusan.

c. Kebutuhan untuk Mencapai Sesuatu

Wirausaha bekerja keras karena mereka ingin maju. Dorongan kompetitif yang kuat membantu mereka menikmati tantangan meraih tujuan yang sulit dan mendorong dedikasi untuk keberhasilan personal.

d. Kepercayaan Diri dan Optimisme

Wirausaha percaya dengan kemampuan mereka untuk sukses dan mereka menanamkan rasa optimisme dalam diri orang lain. Sering kali optimisme mereka mirip dengan sifat tidak gentar dalam menghadapi masa-masa sulit. Mereka sering melihat peluang sementara orang lain memandangnya sebagai bahaya yang mengancam.

e. Toleransi terhadap Kegagalan

Wirausaha sering kali sukses dengan memiliki kemauan yang kuat dan kemampuan untuk mencoba dan mencoba lagi ketika orang lain menyerah. Mereka juga memandang kegagalan sebagai pengalaman belajar dan tidak mudah kecil hati atau kecewa ketika segalanya tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

f. Kreativitas

Wirausaha biasanya menciptakan ide baru untuk barang dan jasa dan mereka menggunakan cara inovatif untuk mengatasi masalah dan situasi sulit. Jika kita melihat wirausaha top di dunia, kita dapat memahami bahwa kreativitas adalah faktor yang paling berpengaruh.

g. Toleransi terhadap Ambiguitas

Wirausaha menghadapi ketidakpastian yang terkait dengan usaha baru. Menghadapi situasi yang tidak terduga adalah hal biasa bagi sebagian besar wirausaha. Toleransi terhadap ambiguitas berbeda dengan suka mengambil resiko yang banyak dikaitkan dengan kewirausahaan oleh kebanyakan orang. Cara yang paling penting untuk mengelola ambiguitas adalah dengan mendekati pelanggan sehingga wirausaha dapat menyesuaikan penawaran mereka dengan permintaan pelanggan.

h. Locus Kontrol Internal

Wirausaha memiliki locus kontrol internal yang berarti mereka percaya bahwa nasib berada dalam kendali mereka. Anda tidak akan menemukan wirausaha yang memandang bola kristal, meminta pertolongan peramal, atau mencari semanggi berdaun empat; mereka bertanggung jawab secara personal terhadap keberhasilan atau kegagalan tindakan yang mereka ambil dibandingkan percaya dengan keberuntungan atau nasib. Mereka tidak mencari alasan atas kekurangan atau menyalahkan orang lain atas kemunduran dan kegagalan mereka.

### 2.1.3 Manfaat adanya Wirausaha

Alma (2009:1) mengemukakan manfaat adanya wirausaha sebagai berikut.

Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

- a. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya.
- b. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang entrepreneur itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- c. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- d. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- e. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- f. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.
- g. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- h. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Jadi, dapat disimpulkan manfaat wirausaha adalah dapat mengurangi pengangguran, menjadi contoh bagi masyarakat lain, dan membantu orang lain.

Dalam berwirausaha, entrepreneur perlu memiliki kompetensi seperti halnya profesi lain dalam kehidupan, kompetensi ini mendukung kearah kesuksesan. Suryana (2007:105) mengemukakan sepuluh kompetensi yang harus dimiliki entrepreneur dalam menjalankan usahanya, yaitu

- a. *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, seorang entrepreneur harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan.
- b. *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan, dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.
- c. *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.
- d. *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga, tempat, dan mental.
- e. *Managing finances effectively*, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, dan mengendalikannya secara akurat.
- f. *Managing time efficiently*, yaitu mengatur waktu seefisien mungkin, menghitung, dan menepati waktu sesuai kebutuhannya.

- g. *Managing people*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan atau memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan usahanya.
- h. *Satisfying customer by providing high quality product*, yaitu member kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan.
- i. *Knowing method to compete*, yaitu mengetahui strategi atau cara bersaing. Wirausaha harus dapat mengungkapkan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weaks*), peluang (*opportunity*), ancaman (*threat*), dirinya, dan pesaing.
- j. *Copying with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan yang jelas tersurat, bukan tersirat.

#### **2.1.4 Keberhasilan dan Kegagalan Seorang Wirausahawan**

Mardiyatmo dan Sutrisno(2012:14)mengemukakan keberhasilan dan kegagalan seorang wirausaha sebagai berikut.

##### 1. Keberhasilan seorang Wirausahawan

keberhasilan seorang wirausahawan biasanya erat kaitannya dengan hal-hal berikut.

##### a) Jujur terhadap dirinya sendiri

Seorang wirausahawan harus mempunyai intuisi yang tajam serta jujur terhadap dirinya sendiri. Sebab berperilaku jujur terhadap dirinya sendiri akan membuat hati dan pikiran tenang serta jernih.

##### b) Jujur terhadap orang lain

Selain jujur pada diri sendiri, hendaknya wirausahawan juga berbuat jujur terhadap orang lain seperti relasi, pelanggan, para karyawan, dan pihak-pihak yang terkait.

c) Jujur terhadap tujuan yang akan dicapai

Seorang wirausahawan haruslah realistis terhadap apa yang hendak dicapai. Janganlah membuat program yang muluk-muluk dan tidak masuk akal bila kenyataannya tidak bisa mewujudkannya.

d) Disiplin dan Berani

Berani dan disiplin berbuat sesuatu berkat pengalaman dan pengetahuannya. Bakat bisa merupakan bawaan seorang sejak lahir, sedangkan pengalaman bisa diperoleh melalui suatu uji coba ataupun belajar dari lingkungan sekitarnya.

e) Dapat Melaksanakan Prinsip Manajemen dengan Baik

Manajemen yang baik selalu diperlukan dalam setiap usaha manusia, demikian pula oleh wirausahawan untuk menunjang keberhasilannya. Manajemen yang baik bisa dilatih dan dipelajari oleh setiap wirausahawan dari berbagai sumber.

2. Kegagalan seorang Wirausahawan

Disamping keberhasilan dalam wirausaha, bila tidak berhati-hati dalam usaha, akan menyebabkan wirausahawan tersebut mengalami kegagalan. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha.

- a. Tidak adanya perencanaan yang matang  
Perencanaan sangat penting bagi setiap perusahaan. Tidak adanya perencanaan yang matang layaknya seperti orang berjalan tanpa petunjuk atau peta.
- b. Bakat yang tidak cocok  
Bakat merupakan pembawaan yang dibawa manusia sejak lahir. Kadang-kadang seorang wirausahawan yang menekuni suatu bidang usaha tertentu mengalami kegagalan karena bidang yang ditekuninya tersebut tidak cocok dengan bakat.
- c. Kurang pengalaman  
Pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang paling baik. Oleh karena kurang pengalaman, kadang seorang wirausahawan mengalami kegagalan.
- d. Tidak mempunyai semangat berwirausaha  
Seseorang yang menekuni bidang usaha sama saja berspekulasi atau bekerja untung-untungan. Bila sekali mengalami kegagalan, patah semangat, dan tidak mau bangkit kembali, maka akan menyebabkan kegagalan yang bersifat menyeluruh.
- e. Kurangnya modal  
Kurangnya modal berakibat usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal itu berakibat pada tidak adanya keseimbangan dalam berusaha yang bisa mengakibatkan kegagalan dalam berwirausaha.

f. Lemahnya pemasaran

Meskipun perencanaan sudah matang disertai modal yang mencukupi akan tetapi bila pemasaran produk lemah akan mengakibatkan stok barang digudang menumpuk.

g. Tidak mempunyai etos kerja yang tinggi

Etos kerja atau budaya kerja yang tinggi sangat diperlukan untuk keberhasilan wirausaha. Bila dalam menjalankan usaha tidak disertai dengan etos kerja yang tinggi akan terjadi kemunduran dan kalah dalam persaingan sehingga lambat laun akan menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha.

### **2.1.5 Alasan memilih Kewirausahaan Sebagai Karier**

Menurut Boone dan Kurtz (2013:200) mengemukakan alasan seseorang memilih kewirausahaan sebagai karier sebagai berikut.

a. Menjadi Bos bagi Diri Sendiri

Manajemen diri adalah motivasi yang mendorong banyak wirausaha. Salah satu wirausaha yang cocok dengan potret profesional independen amerika sebagai individu yang memiliki kontrol atas kapan, dimana, dan bagaimana ia bekerja adalah Liz Lange, pendiri dan CEO Liz Lange Maternity .

b. Kesuksesan Finansial

Wirausaha menghasilkan kekayaan. Banyak wirausaha yang memiliki usaha dengan tujuan menciptakan usaha yang menguntungkan dan menghasilkan uang. Mengapa? Karena mereka yakin bahwa mereka tidak akan kaya dengan

bekerja untuk orang lain, dan mereka umumnya benar. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata wirausaha lebih kaya daripada karyawan.

c. Keamanan pekerjaan

Walaupun tuntutan akan karyawan terampil masih tetap tinggi dalam berbagai industri, bekerja untuk daftar *fortune* 500 sekalipun tidak menjamin keamanan pekerjaan.

d. Kualitas hidup

Kewirausahaan adalah pilihan karir yang menarik bagi orang-orang yang menginginkan peningkatan kualitas hidup. Memulai suatu usaha memberikan pilihan waktu, tempat, dan cara kerja bagi pendiri perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan mengapa seseorang memilih wirausaha sebagai karir yaitu karena dapat menjadi bos bagi diri sendiri, dapat sukses dalam segi keuangan, keamanan kerja dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

## **2.2 Hakikat Motivasi dalam Berwirausaha**

### **2.2.1 Pengertian Motivasi**

Pada dasarnya motivasi akan muncul ketika ada dorongan untuk berperilaku dan bertindak. Biasanya hal ini sering kali dihubungkan dengan kebutuhan dan keinginan manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Harsey *et al* dalam Kadarisman (2012: 273) bahwa “*the motivation of people depends on the strength of*

*their motives. Motives are sometimes define as needs, wants, or impulses within the individual*". Motivasi orang bergantung pada kekuatan motif mereka. Motif kadang-kadang didefinisikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau impuls dalam diri individu.

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Setiap orang dalam suatu aktivitas berbeda satu dengan yang lain tergantung pada kemampuan, kemauan, keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, imbalan, atau motif dan dorongan. Dorongan dalam diri seseorang menyebabkan mengapa ia berusaha mencapai tujuan yang direncanakan baik secara sadar atau tidak sadar.

Menurut Hersey dan Blanchard dalam Arifin (2011:145), manusia berbeda satu dengan yang lain, tidak hanya dalam kemampuan melakukan sesuatu tetapi juga berbeda dengan kemauan untuk melakukan sesuatu dan kemauan atau dorongan untuk melakukan sesuatu itu disebut motivasi.

Menurut Hasibuan dalam Arifin (2011:145) mengemukakan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Motivasi merupakan kegiatan mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Motivasi adalah juga subyek yang membingungkan, karena motif tidak dapat diamati atau diukur secara langsung, tetapi harus disimpulkan dari perilaku orang yang tampak Brantas (2010:101).

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan baik dari dalam maupun luar seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya.

### **2.2.2 Jenis Motivasi**

Arifin (2012:154) mengemukakan jenis motivasi sebagai berikut.

a. Motivasi yang bersifat Intrinsik

Merupakan perilaku yang sumber motivasinya berasal dari kepuasan melakukan pekerjaan itu sendiri. Sebagai contoh pada saat Robby Djohan diminta oleh tanri abeng selaku menteri BUMN untuk menyetatkan garuda, robby djohan memberikan target penyehatan garuda dalam waktu hanya 6 bulan dan dia mendapat kepuasan yang luar biasa setelah kinerja keuangan garuda dapat menunjukkan perbaikan yang signifikan selama periode tersebut.

b. Motivasi yang bersifat Ekstrinsik

Merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dengan tujuan memperoleh imbalan material, imbalan sosial, atau untuk menghindari hukuman.

Jadi, dapat disimpulkan jenis motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi yang bersifat intrinsik dan yang bersifat ekstrinsik.

### **2.2.3 Teori Motivasi Abraham Maslow**

Maslow dalam Brantas (2010:105) mengemukakan teori motivasi sebagai berikut.

- a. *Physiological Needs* (kebutuhan fisik)  
 yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup. yang termasuk kedalam kebutuhan ini adalah kebutuhan makan, minum, udara dan sebagainya. keinginan untuk memenuhi kebutuhan ini merupakan salah satu kelakuan yang paling nyata.
- b. *Security of Safety Needs* (kebutuhan keselamatan)  
 kebutuhan ini mengarah kepada dua bentuk, yakni
1. kebutuhan akan keamanan jiwa, yang bagi pimpinan organisasi dalam terutama berarti keamanan jiwa ditempat pekerjaan pada waktu jam kerja.
  2. kebutuhan keamanan harta di tempat pekerjaan pada waktu jam-jam kerja.
- c. *Affiliation or Acceptance Needs* (kebutuhan sosial)  
 karena manusia adalah mahluk sosial, sudah jelas ia mempunyai kebutuhan-kebutuhan sosial yang terdiri dari empat golongan, yaitu. 1) kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan ia hidup dan bekerja. 2) kebutuhan akan rasa dihormati. 3) kebutuhan akan rasa maju dan tidak gagal. 4) kebutuhan akan perasaan ikut serta.
- d. *Esteem or Status Needs* (kebutuhan akan penghargaan prestise)  
 idealnya prestise timbul karena selamanya demikian. akan tetapi perlu juga diperhatikan oleh pimpinan bahwa semakin tinggi kedudukan atau posisi seseorang berorganisasi, semakin tinggi pula prestisenya.

e. *Self Actualization* (kebutuhan diri-keindahan)

kebutuhan ini merupakan realisasi lengkap potensi seseorang secara penuh. keinginan seseorang untuk mencapai kebutuhan sepenuhnya dapat berbeda satu dengan yang lain.

Berangkat dari kenyataan bahwa pemahaman tentang berbagai kebutuhan manusia makin mendalam penyempurnaan dan koreksi dirasakan bukan hanya tepat, akan tetapi juga memang diperlukan karena pengalaman menunjukkan bahwa usaha pemuasan berbagai kebutuhan manusia berlangsung secara simultan. Artinya, sambil memuaskan kebutuhan fisik, seseorang pada waktu yang bersamaan ingin menikmati rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman serta ingin berkembang.

#### **2.2.4 Siklus Motivasi**

Dalam arti sistem, motivasi terdiri atas 3 hal yang berinteraksi serta salingbergantung pada elemen kebutuhan (*needs*), dorongan (*drives*), dan tujuan (*goals*). edison, dkk (2016:173).

- a. Kebutuhan (*needs*). satu kata yang cocok untuk mendefinisikan kebutuhan adalah kekurangan. dalam arti homeostatis, kebutuhan diciptakan setiap kali ada ketidakseimbangan fisiologis atau psikologis misalnya, kebutuhan terjadi ketika sel dalam tubuh kekurangan makanan dan air atau ketika kepribadian manusia dirampas orang lain yang menjadi teman atau sahabat.
- b. Dorongan (*drives*). dengan beberapa pengecualian, dorongan atau motif (dua istilah digunakan secara bergantian) dibentuk untuk meringankan kebutuhan.

dorongan dapat didefinisikan dengan sederhana sebagai kekurangan petunjuk. mirip penggunaan istilah hall, dorongan berorientasi pada aksi dan memberikan dorongan energi ke arah tujuan penyelesaian.

- c. Tujuan (*goals*). akhir dari siklus motivasi adalah tujuan. sebuah tujuan dalam siklus motivasi bisa didefinisikan sebagai suatu yang akan meringankan kebutuhan dan mengurangi dorongan. dengan demikian, mencapai tujuan akan cenderung mengembalikan keseimbangan fisiologis atau psikologis dan akan mengurangi dorongan.

### **2.2.5 Faktor Motivasi dalam Berwirausaha**

Saiman (2009:26) mengemukakan faktor motivasi dalam berwirausaha sebagai berikut.

- a. Laba

Dapat menentukan laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

- b. Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan/intervensi, bebas dari aturan budaya organisasi /perusahaan.

- c. Impian personal

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain. Imbalan untuk menentukan nasib/visi, misi dan impiannya sendiri.

d. Kemandirian

Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan/manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan apa saja faktor yang memotivasi dalam berwirausaha adalah laba yang besar, kebebasan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan dan mandiri.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

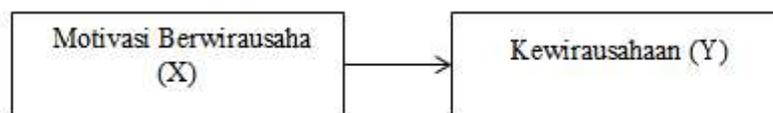
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mahesa dan Rahardja (2012)	Pengaruh Faktor-faktor motivasi terhadap minat berwirausaha	X1=Toleransi akan resiko X2=Keberhasilan diri X3=Kebebasan Y=Minat Berwirausaha	Analisis Regresi Linear Berganda	bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur.
2	Komsu Koranti (2013)	analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap minat berwirausaha	X1=Lingkungan Keluarga X2=Lingkungan Sekitar X3=Kepribadian X4=Motivasi Berwirausaha Y=Minat Berwirausaha	survey eksplanatory	Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minatberwirausaha mahasiswa Universitas

					Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.
3	Praswati (2014)	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha dikalangan mahasiswa	X1=Harga diri X2=Tantangan pribadi X3=Flexibelitas Y=Minat Berwirausaha	Analisis Regresi Linear Berganda	Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen perumahan Komplek AMD
4	Yudi Siswadi (2013)	analisis faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran kewirausahaan yang mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha	X1=Faktor Internal X2=Faktor External X3=Faktor Pendidikan dan Pembelajaran Y = Minat untuk Berwirausaha	Analisis Regresi Linear Berganda	Bahwa ada pengaruh yang signifikan dari faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun secara simultan.
5	Pratiwi dan Wardana (2016)	pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas	X1 = toleransi terhadap risiko X2= keberhasilan diri X3= kebebasan dalam bekerja X4= lingkungan keluarga Y=Minat Berwirausaha	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil analisis toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan

		udayana			dalam bekerja, dan lingkungan keluarga secara parsialberpengar uhpositifdan signifikan terhadap minat berwirausaha.
--	--	---------	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaannya adalah faktor berwirausaha, lokasi penelitian dan subjek yang melakukan wirausaha. Penelitian yang dilakukan analisis faktor-faktor yang memotivasi masyarakat Kota Batam dalam berwirausaha di Kelurahan Sei Panas.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 kerangka pemikiran**

**X = Motivasi Berwirausaha**

**Y = Kewirausahaan**